

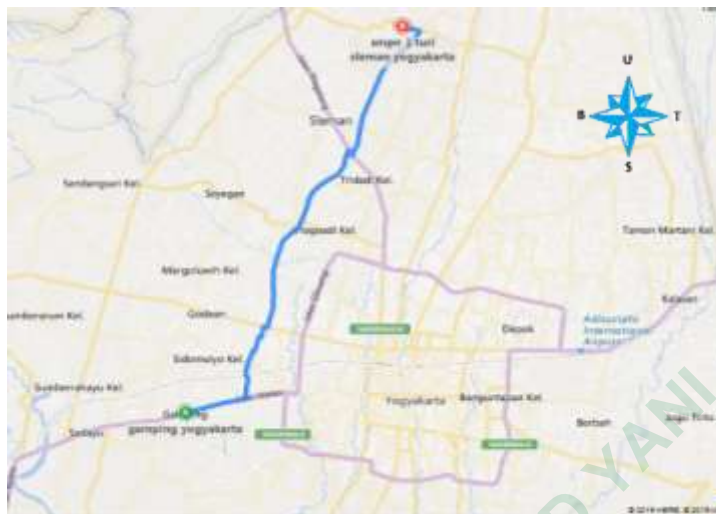
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Turi merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Turi. Terletak di lereng Gunung Merapi tepatnya di dusun Turi 001/027 Donokerto Turi Sleman Yogyakarta 55551. Sekolah yang berdiri tahun 1964. SMP Negeri 1 Turi merupakan salah satu SMP Negeri favorit yang terakreditasi A di Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di dekat jalan raya dan ditengah pemukiman warga Turi, sehingga memudahkan akses para siswa ataupun pihak luar untuk mencapai sekolah. Selain itu juga suasana yang tidak terlalu ramai sehingga memungkinkan pelaksanaan belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan tenang. Sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Sejak Agustus 2019 kepala sekolah SMP Negeri 1 Turi dipegang oleh plt Widada, S. Pd. Bangunan fisik sekolah yang berdiri di atas tanah 2876 luas tanah milik sekolah dan 900m bukan milik sekolah.

Untuk tahun ajaran 2019/2020 SMP Negeri 1 Turi memiliki jumlah siswa sebanyak 384 siswa, yang terdiri dari 158 siswa laki-laki dan 226 siswa perempuan. Untuk jumlah siswi kelas VIII sebanyak 68 siswa. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Turi berjumlah 22 orang. Kurikulum yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari adalah kurikulum 2013. Terdapat 11 ekstrakurikuler yaitu pramuka, pleton inti, jurnalistik, robotic, voli, sepakbola, batik, tata boga, matematika, bahasa inggris, dan PMR. SMP Negeri 1 Turi memiliki 12 ruang kelas, 4 ruang administrasi, 5 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 4 toilet, dan 2 kantin. Lokasi penelitian dijelaskan di Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri saat ini, usia remaja putri saat *menarche*, dan penggunaan jenis media massa di SMP Negeri 1 Turi ditampilkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Turi Sleman (n = 53)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Siswi Saat Menarche		
10 tahun	1	1,9
11 tahun	11	20,8
12 tahun	27	50,9
13 tahun	12	22,6
14 tahun	2	3,8
Usia Siswi Saat Ini		
13 tahun	42	79,2
14 tahun	11	20,8

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 remaja putri mengalami *menarche* saat usia 10-14 tahun. Sebanyak 50,9% atau 27 remaja putri mengalami *menarche* pada usia 12 tahun. Untuk usia saat ini remaja putri yang berusia 13 tahun sebanyak 79,2% atau 42 remaja putri.

3. Tingkat Keterpaparan Media Massa

Persentase tingkat keterpaparan media massa pada remaja putri di SMP Negeri 1 Turi ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Persentase Tingkat Keterpaparan Media Massa Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Turi Sleman (n=53)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	7,6
Sedang	42	79,2
Tinggi	7	13,2
Total	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas sebagian besar persentase tingkat keterpaparan media massa remaja putri pada kategori sedang 42 responden atau sebanyak 79,2 %.

4. Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Frekuensi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi di SMP Negeri 1 Turi ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Frekuensi Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Di SMP Negeri 1 Turi (n=53)

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Siap	2	3,8
Siap	51	96,2
Total	53	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 sebagian besar siswi memiliki kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 96,2 % atau 51 siswi.

5. Hubungan antara Keterpaparan Media Massa dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Uji Tabulasi Hubungan antara Keterpaparan Media Massa dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Turi Sleman akan ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Uji Tabulasi Hubungan antara Keterpaparan Media Massa dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Turi Sleman (n=53)

Tingkat Keterpaparan Media Massa	Kesiapan Anak Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		τ	p -value
	Tidak Siap		Siap					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	2	3,8	2	3,8	4	7,6	0,438	0,001
Sedang	-	-	42	79,2	42	79,2		
Tinggi	-	-	7	13,2	7	13,2		
Total	2	3,8	51	96,2	53	100,0		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diperoleh data bahwa 3,8% atau sebanyak 2 responden tidak siap menghadapi *menarche* serta tingkat keterpaparan media massa rendah. Kesiapan anak menghadapi *menarche* mencapai 96,2%, dimana 3,8% atau 2 responden memiliki tingkat keterpaparan media massa rendah, 79,2% atau 42 responden memiliki tingkat keterpaparan media massa sedang, dan 13,2% atau 7 responden memiliki tingkat keterpaparan media massa tinggi.

Hasil uji *Kendall's Tau* di atas, diketahui p -value antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan, nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) atau τ antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar 0,438. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah "sedang".

B. Pembahasan

1. Tingkat Keterpaparan Media Massa

Persentase tingkat keterpaparan media massa remaja putri kategori paling banyak pada kategori sedang sebanyak 42 responden atau 79,2 %. Media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja putri dalam mencari informasi tentang menstruasi adalah internet. Informasi begitu

mudah diperoleh baik lewat media massa, elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet. Internet merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Melalui internet berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia bisa didapatkan tanpa mengenal batas ruang, jarak dan waktu. Sehingga berbagai informasi ini dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan. Internet merupakan saluran komunikasi yang terdapat pada jaringan luas di komputer sebagai sumber informasi dalam bentuk media elektronik. Informasi ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa harus berkeliling dunia. Selain sebagai sumber informasi banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika dapat mengakses internet. Seperti mengakses berbagai informasi untuk pendidikan, mencari hiburan seperti film, game mencari teman, mengirim berita, alat komunikasi dan lain-lain. (Mentari, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisatun (2016) siswi berpengetahuan baik dan siap menghadapi *menarche*, mereka mendapatkan pengetahuan seputar menstruasi selain dari pelajaran sekolah juga dari internet, jadi internet sebagai media massa sangat berperan bagi kesiapan siswi menghadapi *menarche* karena dengan internet siswi bisa mendapatkan informasi seputar menstruasi lebih banyak.

Informasi merupakan faktor yang dominan berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan/ pengalaman, social ekonomi, dan informasi (Wawan dan Dewi, 2011). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazia (2019) terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa internet dengan usia *menarche* dimana didapatkan p value 0,041 ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asih dan Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang. Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara

dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Media informasi untuk komunikasi massa sendiri terdiri dari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku, dan untuk media elektronik, yaitu radio, TV, film dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penyampaian informasi, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seorang individu meskipun memiliki pendidikan yang rendah. Akan tetapi, jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan individu tersebut (Hidayat, 2007).

2. Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Kesiapan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Sleman dalam menghadapi *menarche* sebagian besar pada kategori siap sebanyak 96,2 % atau 51 siswi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoironi (2017) menunjukkan 17 responden atau 48,6 % siap menghadapi *menarche*.

Menurut Proverawati dan Maisaroh (2009) kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche*. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2010).

Usia responden saat ini sebagian besar adalah 13 tahun yaitu sebanyak 42 responden atau 79,2%. Berdasarkan usia responden saat mengalami *menarche* didominasi pada usia 12 tahun sebanyak 27 responden atau 51%. Hal ini sesuai dengan pendapat Khoironi (2017) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan individu menghadapi *menarche* adalah usia. Semakin dewasa usia seseorang, maka pengalaman

akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuan akan suatu obyek. Pengetahuan tentang menstruasi dapat memengaruhi dapat tingkat kesiapan menghadapi *menarche*.

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, diukur mulai saat dia lahir (Wikipedia, 2010). Hubungan usia siswa terhadap kesiapan menghadapi *menarche* menurut Suryani dan Widiasih (2008), semakin muda usia siswa, maka semakin belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan. Selain itu *menarche* yang terjadi sangat awal, dalam artian siswa tersebut masih sangat muda usianya, dan kedisiplinan diri, dalam hal kebersihan badan masih kurang seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akhirnya, anak akan menganggap *menarche* sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan.

Teori Piaget menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat entah itu dari media massa, teman, maupun orangtua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Santrock, 2009).

Gambaran kesiapan dapat terlihat bahwa tingkat kesiapan 96,2 %, hal ini dapat dilihat pada persentase dari perhitungan per item jawaban yang didapat. Salah satu indikator dalam kesiapan terdapat nilai persentase yang rendah yaitu pada indikator nomor 14 didapatkan hasil bahwa remaja tidak merasa cemas ketika menghadapi *menarche*, hal tersebut ditemukan pada jawaban kuisisioner nomor 14 yang menjawab ya sebanyak 2 orang. Kuisisioner pada nomor 8 didapatkan bahwa remaja siap mendapatkan menstruasi pertama jika temannya sudah mendapat menstruasi. Remaja yang menjawab ya sebanyak 3 orang, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman teman sebaya tidak berpengaruh terhadap sikap dalam

menghadapi *menarche*, sedangkan kuisioner nomor 19 didapatkan hasil bahwa tingkat kesensitifan remaja saat menstruasi meningkat hanya pada 10 remaja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap remaja memiliki tingkat kesensitifan berbeda-beda.

3. Hubungan antara Keterpaparan Media Massa dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Hasil uji Kendall's Tau di atas, diketahui p -value antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan, nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) atau r antara variabel keterpaparan media massa dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar 0,438.

Faktor yang memengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (haid pertama) yang berasal dari luar (eksternal) diantaranya sumber informasi, peran ibu dan keluarga, media massa, dan media elektronik. (Proverawati, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajri (2011) didapatkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa media informasi seperti majalah, televisi, radio, jurnal dan rubrik konsultasi kesehatan juga memberikan peran pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) juga dipengaruhi oleh paparan informasi yang didapatkan dari televisi, radio, majalah atau jurnal. Pada masa remaja beberapa media informasi tersebut menjadi media sumber informasi yang dapat menjawab rasa ingin tahu remaja. Dengan demikian, remaja mulai mengenal berbagai proses yang terjadi pada tubuhnya sehingga remaja memiliki gambaran yang baik atau buruk tentang dirinya menstruasi pertama (*menarche*).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* adalah media massa/elektronik. Media massa sangat efektif untuk menyampaikan informasi terutama juga untuk mempromosikan hal-

hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Soetjiningsih, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Sinaga (2015) didapatkan hasil bahwa keterpaparan media dengan OR 2.426, maka responden dengan keterpaparan terhadap media dewasa akan 2 kali berpengaruh terhadap status *menarche*.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa 2 remaja atau 3,8 % yang memiliki keterpaparan media massa rendah tetapi siap menghadapi *menarche*. Remaja yang memiliki sikap menghadapi *menarche* dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia saat mendapatkan menstruasi pertama pada saat usia 12 dan 13 tahun. Remaja yang mengalami *menarche* pada usia 12 tahun memiliki pengalaman tentang menstruasi yang berasal dari keluarga, sedangkan remaja yang mendapatkan *menarche* pada usia 13 tahun memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi.

Faktor lain yang memengaruhi kesiapan remaja menghadapi *menarche* yaitu faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan seks pertama bagi remaja serta memiliki pengaruh terkuat (disamping teman sebaya dan media) dalam mengembangkan nilai-nilai sek-sual dan pemahaman seks anak - anak remaja (Proverawati, 2009). Jika dalam keluarga tersebut menganggap hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu maka anak kesulitan mendapat informasi seputar kesehatan reproduksi dan menjadi kan anak tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama (Anisatun, 2016).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Bila anak tidak diberikan dukungan keluarga, baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi. (Gladys, 2018). Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa

pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, informasi, sosial budaya dan sosial ekonomi orang tersebut. Tingkat pendidikan mempengaruhi sejauh mana pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan dan menyerap informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan. Diharapkan dengan pendidikan tinggi pengetahuan tentang kesehatan lebih baik khususnya dalam hal pengetahuan tentang *menarche* (Juwita, 2018).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mengakibatkan hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian memiliki keterbatasan pada saat pengambilan data responden yang sedang mengisi kuisisioner duduk dalam meja yang sama dan dalam jarak yang berdekatan, sehingga responden bisa saling melihat jawaban siswi lain.
2. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu hanya meneliti satu faktor yaitu keterpaparan media massa. Masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* seperti usia remaja putri, pengetahuan, kecemasan remaja dan dukungan ibu.